

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Maraknya perkembangan dalam sebuah perusahaan khususnya di Indonesia disebabkan oleh banyaknya investor yang menanamkan modalnya ke dalam sebuah perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan pesatnya pelaku usaha yang baru membuka bisnis dan yang sedang mengembangkan bisnisnya dalam hal perekonomian. Sudah banyak terdapat inovasi yang kerap dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya, karena tak dapat dipungkiri bahwa semua manusia membutuhkan harta untuk kehidupan saat ini dan yang akan datang. Berbagai cara yang dilakukan manusia baik dalam industri perdagangan, jasa dan termasuk salah satunya adalah melalui kegiatan investasi dipasar modal.

Pasar Modal memperjual belikan sumber dana alternatif investasi dengan jangka panjang satu tahun atau lebih¹. Tujuan utama investasi yaitu menanamkan modal dari sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Semakin baik reputasi serta prestasi yang perusahaan tingkatkan maka akan meningkatkan pula permintaan saham yang investor tanamkan dalam perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang akan berpengaruh pada *return* saham.

Masyarakat yang memiliki pendidikan rendah khususnya, jarang mengetahui investasi pasar modal atau bahkan sama sekali tidak mengetahui

¹ Sawidji Widodoatmodjo, *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal Pengantar Menjadi Investor Profesional* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 15.

tentang investasi pasar modal. Kurangnya pengetahuan dan rendahnya kemauan dapat menyebabkan masyarakat tidak bisa mengakses ilmu-ilmu yang dapat memperoleh laba keuntungan selama 24jam penuh tanpa menguras tenaga. Hanya dengan berinvestasi, melakukan kegiatan di pasar modal dan mengandalkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari maka investor dapat menghasilkan return khususnya pada perusahaan, baik itu berdampak pada keuntungan maupun kerugian.

Banyaknya investor yang menanamkan modal di pasar modal dapat meningkatkan harga saham yang akan memiliki pengaruh pada *return* saham. Hal ini sangat menguntungkan pada pihak perusahaan serta investor. Semakin banyak investor dalam menanamkan modal maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan dalam memperoleh *return* saham. Akan tetapi tidak semua yang dinamakan *return* akan mengalami keuntungan, karena *return* menambah pendapatan saham yang menyebabkan berubahnya nilai harga saham, yang menandakan apabila semakin tingginya harga saham maka semakin tinggi pula return yang akan dihasilkan, begitu pula sebaliknya, apabila perubahan harga saham semakin rendah, maka return saham yang akan dihasilkan juga rendah².

Dengan meningkatnya *return* saham ini berarti menandakan bahwa tujuan perusahaan untuk mendapatkan investor sudah terpenuhi. Return saham yang tinggi (*capital gain*) dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, sebaliknya jika negatif atau berdampak kerugian pada perusahaan maupun investor yang telah menanamkan modal maka akan mendapatkan *capital lost* dan hal ini tentu sangat berdampak buruk pada perusahaan tersebut.

² Suriani Ginting, “ Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas dan Profitabilitas terhadap Return Saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* 2 no. 2 (01 April, 2012): 42.

Untuk dapat melihat suatu kondisi *return* perusahaan maka harus mencari harga saham akhir tahun yang terdapat dalam data statistik atau juga bisa melihat pada laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan atas sumber daya ekonomi yang dimiliki perusahaan³. Fungsi utama laporan keuangan yakni melaporkan hasil akhir aktivitas perusahaan dalam jangka waktu satu tahun berjalan, bisa satu semester sekali, triwulan, dan satu bulan satu kali.

Laporan keuangan perusahaan berguna untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan terbaru dan terkini dengan tujuan agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan informasi mengenai keadaan ekonomi perusahaan secara baik dengan menambah manfaat dan menguntungkan pihak investor maupun kreditur⁴ serta dapat mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, menentukan strategi yang akan digunakan selanjutnya. Banyak hal yang beragam dalam penggunaan laporan keuangan sesuai dengan kemampuan dan keinginan masing-masing untuk kebutuhan standar akuntansi⁵. Proses dalam membaca laporan keuangan dapat disebut dengan analisis laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan digunakan untuk melihat suatu kejadian pada laporan keuangan perusahaan dalam pencapaian keberhasilan dimasa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang⁶. Dalam sebuah analisis tentunya memerlukan bahan

³ I Gde Yoga Permana, dan Ida Ayu Putu Sari Widnyani, *Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2020), 25.

⁴ Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan Konsep & Aplikasi* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), 4.

⁵ Syaiful Bahri, *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2016), 2.

⁶ Wiratna Sujarweni, *Analisis Laporan Keuangan teori, aplikasi dan praktek* (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2019), 35.

baku laporan keuangan yang kemudian dihitung menggunakan alat ukur⁷ yaitu Rasio keuangan⁸.

Rasio keuangan digunakan untuk mengidentifikasi proses pelemahan maupun penguatan perusahaan dalam menilai kondisi keuangan, hasil operasi perusahaan masa lalu maupun saat ini dengan memberikan manfaat kepada para investor agar dapat menilai kinerja serta dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Dalam penelitian ini, pemilihan yang dipilih yaitu sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Hal ini dikarenakan pertumbuhan perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 terhambat akan tetapi dapat bertahan pada kasus yang terjadi di masa pandemi corona virus 2019. Sektor makanan dan minuman memiliki keunikan tersendiri seperti Pada tahun 2020 perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami keterpurukan akibat pandemi covid'19, dan dapat dilihat dari realisasi pertumbuhan ekonomi yang terjadi di kuartal II pada tahun 2020 yaitu minus (mengalami kerugian) sebesar 5,32 persen. Di semester I tahun 2020 perusahaan sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami penurunan terburuk karena terjadi anomali yang biasanya dilebaran dan bulan puasa industri panen, akan tetapi justru mei dan april mengalami posisi *Return* saham terendah⁹. Kondisi ekonomi suatu negara pada umumnya tidak memiliki keterkaitan dengan dampak kebutuhan konsumen terhadap produk sektor

⁷ Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, 4.

⁸ Ima Andriyani, " Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13 no. 3 (September, 2015): 344.

⁹ Agung Hidayat, "Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman terhambat selama pandemi corona," diakses dari <https://amp.kontan.co.id/news/pertumbuhan-industri-makanan-dan-minuman-terhambat-selama-pandemi-corona#referrer=https://www.google.com&csi=0>, pada tanggal 21 September 2020 pukul 17:41 WIB.

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, karena yang dilihat oleh konsumen adalah prospek dan kebutuhan, khususnya dimasa pandemi covid 19.

Mengutip dari data statistik yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor *consumer goods* hanya berkorelasi 12,01%, lebih rendah dari koreksi yang menimpa indeks harga saham gabungan (IHSG) yang anjlok sebesar 23,13% sejak awal tahun. Bahkan dapat dikatakan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat menolong indeks saham barang dan konsumsi. Diilustrasikan pada perusahaan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) juga kurang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap psbb yang diberlakukan oleh Indonesia sehingga perusahaan MYOR ini mendapatkan *return* positif sebesar 15,61%.¹⁰

PT Mayora Indah Tbk produk makanan konsumsi dinilai dapat mengharumkan nama baik Indonesia dalam Ajang ASEAN Business Award (ABA) pada penutupan tahun 2020 yang diselenggarakan oleh Asean Business Advisory Council (ASEAN BAC) dalam kategori Priority Integration Sector (Agri Based Products) dikarenakan (MYOR) dapat berhasil meningkatkan pertumbuhan pendapatan Indonesia dan laba bersih. PT Mayora Indah Tbk juga berhasil mngembangkan strategi dalam menginovasi produk dan mampu bersaing dalam bisnis dunia¹¹.

¹⁰ Akhmad Suryahadi, "Emitan Makanan-minuman dinilai aman dari sentimen resesi dan PSBB," diakses dari https://amp.kontan.co.id/news/emiten-makanan-minuman-dinilai-aman-dari-sentimen-resesi-dan-psbb#aoh=16302060802828&referrer=https%3A%2Fwww.google.com&_tf=Daei%20%251%24s, pada tanggal 29 Agustus 2021 pukul 10:13 WIB.

¹¹ NestPR Agro Asia, "PT Mayora Indah harumkan Indonesia di Ajang Asean Business Award 2020" diakses dari <https://www.mayoraindah.co.id/berita/PT-Mayora-Indah-Harumkan-Indonesia-di-Ajang-ASEAN-Business-Award-2020-23>, pada tanggal 29 September 2021 pukul 18:42 WIB.

Jauh berbeda dengan sektor properti dan real estate yang mengalami penurunan kinerja paling besar dari banyaknya perusahaan properti dan real estate yang terjadi pada PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) dengan kerugian bersih sebesar 512,5 miliar¹².

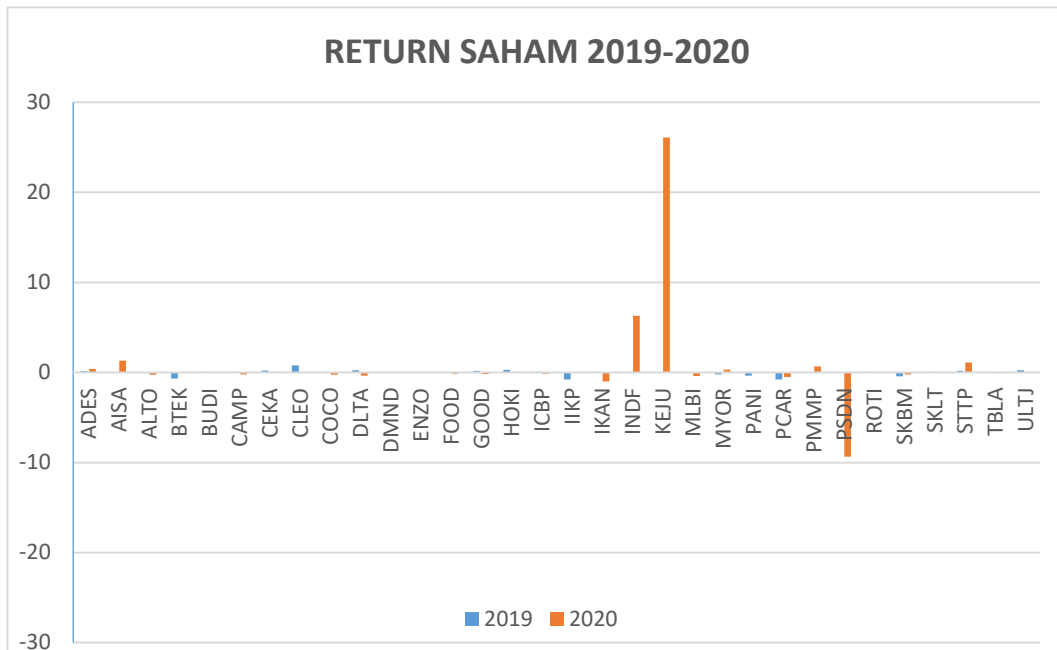
Bank Indonesia memandang bahwasanya “pertumbuhan kredit berpotensi akan meningkat pada sektor industri makanan dan minuman”¹³ departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter meninjau tentang ketahanan sistem keuangan yang masih tetap terjaga, meskipun akan berdampak pada berlanjutnya virus corona 2019 yang tak kunjung usai terhadap stabilitas sistem keuangan yang sampai saat ini akan terus diamati, khususnya pada sektor makanan dan minuman yang menjadi salah satu penyebab meningkatnya pertumbuhan kredit, Pada sektor ini justru dapat menjadi cerminan dari sektor lainnya karena dapat menunjukkan kebijakan yang sangat baik dilihat dari meningkatnya indikator penjualan serta kemampuan terhadap pembayaran di dunia usaha.

Terdapat beberapa data yang akan diolah mengenai *Return* saham pada tahun 2019-2020 karena untuk mencari *Return* saham terlebih dahulu menggunakan rumus harga saham penutupan pada tahun 2019 dengan harga saham penutupan tahun 2020. Berikut merupakan Data Empiris *Return* Saham tahun 2019 dengan tahun 2020 yang telah diolah pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

¹² Dwi Hadya Jayani, “*laba Lima Perusahaan Properti Anjlok saat Pandemi Covid -19 Laba (Rugi) 5 Emiten Properti (Semester 1-2019 & 2020)*,” diakses dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/14/laba-lima-perusahaan-properti-anjlok-saat-pandemi-covid-19>, pada tanggal 01 Oktober 2021 pukul 19:48 WIB.

¹³ Departemen Kebijakan Ekonomi dan moneter, “*Tinjauan Kebijakan Moneter Desember 2020*,” diakses dari <https://www.go.id/id/publikasi/laporan/pages/tinjauan-kebijakan-moneter-Desember-2020.aspx#>, pada tanggal 30 Agustus 2021 pukul 20:06 WIB.

GAMBAR 1.1
RETURN SAHAM SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2020



Sumber: Data diolah, 2021¹⁴

Pada gambar 1.1 diatas dapat diketahui mengenai perbandingan antara *Return* saham pada tahun 2019 dengan *Return* saham 2020. Pada gambar warna biru terdapat grafik batang *Return* saham pada tahun 2019, sedangkan pada gambar grafik batang warna orange merupakan data *Return* saham pada tahun 2020. Dari banyaknya data diatas rata-rata hasil *return* saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yaitu sebesar 1,012197005 (1,012), rata-rata *Return* saham pada tahun 2019 yaitu -0,027902231 (-0,028).

Dari contoh kasus yang terjadi dapat disimpulkan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2020 mengalami peningkatan meskipun diberlakukan PSBB dari adanya dampak virus corona 19 dikarenakan “industri makanan dan minuman sangat potensial

¹⁴ Diakses dari <https://www.idx.co.id/>, diakses pada tanggal 23 Agustus 2021 pukul 19:47 WIB.

untuk terus dipacu keberlangsungan perekonomian nasional”¹⁵. Permintaan terhadap makanan dan minuman akan semakin meningkat setiap tahunnya seiring dengan meningkatnya permintaan dan menandakan bahwasanya semakin perusahaan mengalami peningkatan maka akan mengalami kenaikan harga saham dan berdampak baik terhadap return saham.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwasanya pandemi virus corona 19 terhadap perusahaan sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor penopang pertumbuhan perekonomian negara walaupun pada tahun 2020 banyaknya kasus kejadian kematian yang disebabkan virus yang mematikan yang akan berdampak pada pengurangan penduduk di Indonesia.

Terjadinya Pandemi covid'19 di Indonesia terhadap perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 ini justru menjadi daya tarik minat investor karena tingkat konsumsi masyarakat yang semakin bertambah meskipun berkurangnya penduduk manusia di Indonesia. Dari kontraksi minus tersebut industri makanan dan minuman masih tumbuh 0,22 persen dan investasi pada sektor ini masih masuk dalam 5 besar investasi diseluruh Indonesia¹⁶.

Investor dapat melihat kondisi keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman kemudian menilai layak atau tidaknya perusahaan tersebut dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Return On Equity* terhadap *Return* saham perusahaan sektor

¹⁵ Abdul Rochim, “Pandemi Covid-19, Industri Makanan dan Minuman jadi Sektor yang terus dipacu,” diakses dari <https://www.pikiran-rakyat.com/ekonomi/pr-01809782/pandemi-covid-19-industri-makann-dan-minuman-jadi-sektor-yang-terus-dipacu>, pada tanggal 31 Agustus 2021 pukul 07:42 WIB.

¹⁶ Tira Santia “Meski Ekonomi RI Minus, Industri Makanan Minuman masih tumbuh 0,22 persen,” diakses dari <https://m.liputan6.com/bisnis/read/4266135/meski-ekonomi-ri-minus-industri-makanan-minuman-masih-tumbuh-022-persen>, pada tanggal 25 September 2020 pukul 16:20 WIB.

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020.

Earnings per share atau pendapatan perlembar saham dalam bentuk pemberian profit atau keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. *Earnings per share* (EPS) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba.

Price to Book Value dapat melihat perbandingan yang diperhitungkan antara *market value* dengan *book value* saham. *Price to book value* digunakan oleh investor untuk dapat menentukan strategi investasi di pasar modal karena melalui *price to book value* investor dapat memprediksi harga saham *overvalued* atau *undervalued*.

Tinggi atau rendahnya laba merupakan faktor penting bagi perusahaan dan juga faktor yang penting bagi para investor dalam menentukan dan menilai kinerja perusahaan serta prospek perusahaan kedepannya. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan ekuits yang dimilikinya¹⁷. “Dengan menghitung *Return On Equity* suatu perusahaan dapat menunjukkan para investor laba bersih perusahaan setelah pajak dan modal sendiri”.¹⁸

Dalam penelitian ini *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return On Equity* dinilai mampu melihat pendapatan perusahaan, harga saham perusahaan, prospek kinerja perusahaan kedepannya, dan *Return* saham yang didapatkan

¹⁷ Johar Arifin dan Muhammad Syukri, *Aplikasi Excel dalam Bisnis Perbankan Terapan* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2006), 144.

¹⁸ Mutiara Tumonggor, Sri Murni, dan Paulina Van Rate, “Analisis Pengaruh Current Rasio, Return On Equity, Debt To Equity Rasio dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetics and Household Industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2016,” *Jurnal Emba* 5, no. 2 (Juni 2017): 2204.

perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu satu tahun.

Terdapat beberapa pendapat dari peneliti-peneliti sebelumnya yang menyatakan ketidak konsistenan yang menguatkan penelitian ini selain dari data perbandingan *Return* saham perusahaan dari tahun 2019-2020. Adapun perbedaan pendapat yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa menurut “Evelyn Rachelina dan Thio Lie Sha dengan jurnal yang berjudul: “Pengaruh Eps, Pbv, Per, dan *Profitability* Terhadap Return Saham”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya (X1) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham (Y1)”¹⁹. Menurut Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kusuma dengan jurnal yang berjudul: “Pengaruh ROA, DER, EPS Terhadap *Return* saham perusahaan *Food And Beverage* BEI” Dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* secara signifikan berpengaruh Positif terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food And Beverage* di BEI²⁰. Menurut Amelia Fradilla dengan jurnal berjudul: “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham perusahaan sub Sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)”²¹ dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif akan tetapi tidak signifikan terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan menurut penelitian Ani

¹⁹ Rachelina dan Sha, “Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan Profitability Terhadap Return Saham,” *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* 2, (Juli, 2020): 1145.

²⁰ Gd Gilang Gunadi, dan i Ketut Wijaya Kesuma, “Pengaruh Roa Der, Eps terhadap return saham perusahaan Food and Beverage BEI,” *E-Jurnal Manajemen Unud* 4, no. 6 (2015): 1645.

²¹ Amelia Fradilla, “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *Jurnal Manajemen Keuangan* (2019): 21.

Rahmawati dalam E-Journal dengan judul “Pengaruh *earning Per share* (EPS) *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2011-2015”²². Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Laras Noviyanti, Ronny Malavia Mardani, Khalikussabir: t.t. dengan jurnal yang berjudul “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Penilaian pasar terhadap *Return* saham (studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)”²³. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya *Price to Book Value* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Menurut Lusiana Dwi Kartika, Tri Sulistyani, dan riri Purwacasila dengan jurnal yang berjudul: “Analisis Pengaruh laba Bersih, Total Arus Kas, *Firm Size* dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return* saham (studi perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BeI tahun 2013-2015)”²⁴ menunjukkan bahwasanya PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan “menurut (Evelyn Rachelina dan Thio Lie Sha: 2020) dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh EPS, PBV, PER, Dan *Profitability* Terhadap *Return* Saham”. Hasil penelitian

²² Ani Rahmawati, “ Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Rasio* (DER) terhadap *Return* saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015” (Skripsi, Universitas Pakuan, Bogor, 2017), 8.

²³ Laras Noviyanti et al., “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Penilaian Pasar terhadap *Return* saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019),” *e- jurnal Manajemen* (t.t.): 145.

²⁴ Lusiana Dwi Kartika, Tri Sulistyani dan Riri Purwacasila, “Analisis Pengaruh laba Bersih, Total Arus Kas, *Firm Size* dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return* saham (studi perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BeI tahun 2013-2015),” *Jurnal Permana* 7, no. 2 (Februari, 2016): 87.

menunjukkan bahwasanya *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham.”²⁵

Pada penelitiannya Rita Rosiana, Wulan Retnoati, Hendro dengan judul Jurnal: “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, *Firm Size*, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap *Return Saham* (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) tidak terdapat pengaruh signifikan antara Variabel rasio Profitabilitas dengan Return Saham”²⁶. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwasanya ROE tidak berakibat terhadap naik turunnya *return* saham. Sedangkan menurut Amelia Fradilla dalam jurnalnya yang berjudul: “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)”²⁷ hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laras Noviyanti, Ronny Malavia Mardani, Khalikussabir: t.t. dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Penilaian pasar terhadap *Return* saham (studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh

²⁵ Evelyn Rachelina dan Thio Lie Sha, “Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan Profitability Terhadap Return Saham,” *Jurnal Paradigma Akuntansi* 2, no. 3 (2020): 1145, <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9540>.

²⁶ Rita Rosiana, Wulan Retnowati, dan Hendro, “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, Firm Size, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011),” *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 4, no. 1 (8 April, 2014): 85, <https://doi.org/10.15408/ess.v4i1.1957>.

²⁷ Fradilla, *Pengaruh Earning Per Share (EPS)*, 21.

positif dan signifikan terhadap *Return* saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.²⁸

Berdasarkan gap empiris penelitian terdahulu dapat dilihat adanya perbedaan hasil penelitian sehingga peneliti mengangkat judul **“PENGARUH *EARNING PER SHARE (EPS)*, *PRICE TO BOOK VALUE (PBV)* DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2019-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Return saham sangat berperan penting dalam pencapaian keberhasilan investasi para pemegang saham. *Return* saham yang baik tercermin dari harga saham yang tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price to Book Value (PBV)*, dan *Return On Equity (ROE)* secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2020?

²⁸ Noviyanti et al., *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas*, 145.

3. Bagaimana pengaruh *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Indonesia (BEI) periode Efek 2019-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indoneia (BEI) periode 2019-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat atau kegunaan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, dan *Return On Equity* terhadap Return Saham pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh sarana dan ketajaman dalam menganalisis sebuah penelitian dan dapat menambah ilmu pengetahuan baru, sebagai motivasi peneliti yang lain serta dapat menjadi rujukan sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya tentang seberapa besar pengaruh *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return On Equity* terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

b. Bagi lembaga IAIN Madura

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada penelitian ini. Adapun manfaat lain agar memperbaiki praktik-praktik pembelajarar, dapat menjadi lebih kreatif, efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran semakin meningkat khususnya di bidang lembaga keuangan atau perusahaan akuntansi.

c. Investor/ calon Investor

Dalam Bagi Investor penelitian ini diharapkan bagi investor / calon investor untuk bisa melihat *return* saham suatu perusahaan dalam mengambil keputusan ketika akan melakukan pembelian saham.

d. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, bahan rujukan apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama ataupun judul yang berkesinambungan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian digunakan untuk membatasi variabel yang akan diteliti, populasi atau objek dari penelitian, dan lokasi penelitian. Didalamnya juga dipaparkan mengenai penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikator-indikatornya²⁹.

1. Ruang lingkup lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020 yang dapat diakses melalui alamat website <https://www.co.id/>.

2. Ruang Lingkup Variabel

Variabel adalah suatu sifat-sifat yang dipelajari, suatu simbol atau lambang yang melekat bilangan atau nilai, dapat dibedakan, memiliki variasi nilai atau perbedaan nilai³⁰. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini terdiri dari empat

²⁹ Karya Ilmiah, *Penulisan Karya Ilmiah*, 11.

³⁰ Azuar Juliandi, et al., *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi* (Medan: UMSU PRESS, 2014), 154.

(4) variabel yaitu, *Earning Per Share* (X_1), *price To Book Value* (X_2), *Return On Equity* (X_3), *Return* saham (Y). Masing-masing variabel yang dimaksud dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Earning Per Share* (X_1) mengukur tingkat perolehan pendapatan per lembar saham dalam pemberian profit. *Earning Per Share* dalam penelitian ini menggunakan rasio pasar yang diambil dari data *Earning Per Share* pada laporan keuangan. *Earning Per Share* tersebut tidak dicantumkan sehingga

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah lembar saham beredar}}$$

b. *Price to Book Value* (X_2) memprediksi harga saham dalam menentukan overvalued atau undervalued melalui perhitungan antara market value dengan book value. *Price to Book Value* dalam penelitian ini menggunakan rasio pasar yang diambil dari data *Price to Book Value* pada laporan keuangan. *Price to Book Value* tidak dicantumkan sehingga diperlukan rumus perhitungan

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per saham}}$$

c. *Return On Equity* (X_3) mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimilikinya. *Return On Equity* dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diambil dari data *Return On Equity* pada laporan keuangan. *Return On Equity* tidak dicantumkan

sehingga diperlukan rumus perhitungan $\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$

d. *Return* Saham (Y) mengukur tingkat keuntungan atau kerugian per tahun investor dalam menanamkan modal periode tertentu. *Return* saham tidak dicantumkan dalam laporan keuangan sehingga diperlukan rumus perhitungan:

$$R_i = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah “anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.”³¹

Fungsi anggapan dasar dalam sebuah penelitian adalah “sebagai landasan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian, untuk mempertegas variabel yang diteliti, serta untuk menentukan dan merumuskan hipotesis”.³²

Bedasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka diasumsikan dalam penelitian ini bahwa *Return* saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share*³³, *Price to Book Value*³⁴, *Price Earning Ratio*³⁵, *Devident Yield*³⁶, *Return On Aset*³⁷, *Return On Equity*³⁸, *Net Profit Margin*³⁹. Pada penelitian ini hanya menggunakan bebrapa variabel independen (X) yakni *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Return On Equity*. Sedangkan variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *Price Earning Ratio*, *Devident Yield*, *Return On Aset*, *Net Profit Margin* nilainya dianggap konstan

³¹ Ismail dan Bambang Triyanto, *Penulisan karya ilmiah (skripsi): Suatu Pedoman* (Jawa tengah: Lakeisha, 2020), 51.

³² Tim Penyusunan Pedoman Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi (Pamekasan: STAIN Press, 2015), 10.

³³ Rachelina Dan Sha, *Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan Profitability*, 1145.

Gunadi, dan Kesuma, *Pengaruh Roa Der, Eps terhadap return saham*, 1645.

³⁴ Siti Kartika Ningsih, “Earning Per Share (EPS), Price To Book Value (PBV), Price Earning rasio (PER) terhadap Return saham pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia 2010-2013” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2016), 7.

³⁵ Ade Ghofir, “pengaruh Price Earning Ratio, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return saham studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017,” *Akrab Juara* 5, no. 1 (Februari, 2020): 9.

³⁶ Cynthia, & Susanto Salim, “Pengaruh Devident Yield, Sales Growth, Firm Value, Firm Size terhadap Return Saham,” *Jurnal Multiparadigme* 2 (Oktober 2020):1547.

³⁷ Yuni Nur Aryaningsih, Aziz Fathoni, dan Dra Cicik Harini, “ pengaruh Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham pada perusahaan Consumer Good (Food adn Beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2016,” *Journal of Management* 4. No. 4 (2018): 15.

³⁸ Rahmawati, *Pengaruh Earning Per Share (EPS)*, 8.

³⁹ Edhi Asmirantho, dan Nugroho Arimuljarto, “Pengaruh Firm Size, Price Earning Rasio (PER), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity (DER), Total Aset Turnover (TATO) dan Operating Leverage terhadap Return Saham pada perusahaan SUB Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016,” *Universitas Pakuan* (t.t.): 11.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata ‘*hypo*’ berarti sebelum, dan ‘*thesis*’ pernyataan, atau pendapat. Dengan demikian hipotesis secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya. Dalam sebuah penelitian, hipotesis umumnya dirumuskan untuk menjawab secara sementara masalah yang akan diteliti.⁴⁰ “Hipotesis adalah suatu pernyataan yang pada waktu diungkapkan belum diketahui kebenarannya, tetapi memungkinkan untuk diuji dalam kenyataan empiris.”⁴¹ Jadi hipotesis adalah jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H₁: EPS, PBV, ROE berpengaruh simultan terhadap *Return* Saham pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
2. H₂: EPS Berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.
3. H₃: PBV berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

⁴⁰ Imam Machali, “Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam penelitian Kuantitatif,” Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 41.

⁴¹W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (t.t.:Grasindo, t.t.), 57.

4. H₄: ROE berpengaruh terhadap *Return* saham pada perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah bertujuan untuk menghindari perbedaan pengertian atau kurang jelasnya makna. Maka dari itu peneliti mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian,⁴² “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), *Return On equity* (ROE) terhadap *Return* saham pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020. Supaya tidak terjadi kesalahan dalam membaca serta memahami, maka peneliti akan memaparkan istilah-istilah terkait dengan judul penelitian.

1. *Earning Per Share* merupakan “perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan”⁴³. “EPS merupakan indikator dalam keberhasilan suatu perusahaan yang beredar”⁴⁴.
2. *Price to Book Value* (PBV) “merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan”⁴⁵.
3. *Return On Equity* “merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari ekuitas”⁴⁶.

⁴² Karya Ilmiah, *Penulisan Karya Ilmiah*, 11.

⁴³ Christian V. Datu, dan Djeini Maredesa, “Pengaruh Devident Per Share dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 12 no. 2 (2017): 1236.

⁴⁴ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen* (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 154.

⁴⁵ Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan* (t.t.: Grasindo: t.t.), 84.

⁴⁶ Sukmawati Sukamulja, *Manajemen Keuangan Korporat Teori, Analisis, dan Aplikasi dalam melakukan Investasi* (Yogyakarta: Andi dan BPFE, 2021), 77.

4. *Return* saham adalah “perubahan nilai harga saham, yang berarti bahwa semakin tinggi harga saham maka akan semakin tinggi *Return* yang dihasilkan”⁴⁷ (*capital gain*).
5. Perusahaan Sektor Makanan dan minuman “merupakan jenis bisnis yang paling banyak dilakukan oleh pelaku UMKM”⁴⁸.
6. Bursa Efek Indonesia adalah “pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka”⁴⁹.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dan membandingkan hubungan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan serta berfungsi sebagai penentuan posisi penelitian (letak persamaan dan perbedaan) dengan penelitian terdahulu.

Adapun beberapa penelitian yang akan membahas tentang keterkaitan antara rasio keuangan dengan *return* saham penelitian yang pernah dilakukan sebagai berikut:

1. Evelyn Rachelina dan Thio Lie Sha dengan jurnal yang berjudul: “Pengaruh EPS, PBV, PER, Dan Profitability Terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018”. Hasil penelitian menunjukkan

⁴⁷ Ginting, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Arus Kas*, 42.

⁴⁸ Sri Patmi, *Wujudkan Indonesia Maju Bersama Gagasan Inovatif Generasi Muda* (Atambua Barat: Fianosa Publishing (Nusa Timur Foundation), 2021), 133.

⁴⁹ Farida Akbarina, *Pengantar Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), 147.

bahwasanya H_1 Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap return saham dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikan sebesar 0.0299 lebih kecil dari 0.05, H_2 PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, H_3 per tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, Profitability yang di proksikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham⁵⁰.

2. Menurut Penelitian Menurut Lusiana Dwi Kartika, Tri Sulistyani, dan Riri Purwacasila dengan jurnal yang berjudul: “Analisis Pengaruh laba Bersih, Total Arus Kas, *Firm Size* dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return* saham (studi perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)⁵¹” menunjukkan bahwasanya H_1 berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, H_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, H_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, H_4 PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$ ⁵².
3. Rita Rosiana, Wulan Retnoati, Hendro dengan judul Jurnalnya “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, Firm Size, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)”. Hasil penelitian ini Profitabilitas yang diukur melalui ROE tidak terdapat pengaruh signifikan antara Rasio Profitabilitas yang di prooxy-kan

⁵⁰ Rachelina dan Sha, *Pengaruh Eps, Pbv, Per, Dan Profitability*, 1145.

⁵¹ Lusiana Dwi Kartika, Tri Sulistyani dan Riri Purwacasila, “Analisis Pengaruh laba Bersih, Total Arus Kas, *Firm Size* dan *Price To Book Value* (PBV) terhadap *Return* saham (studi perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BeI tahun 2013-2015),” *Jurnal Permana* 7, no. 2 (Februari, 2016): 87.

⁵² Lusiana Dwi Kartika, *Analisis Pengaruh laba Bersih*, 87.

ROE dengan *Return* Saham. Dalam penelitian ini menggambarkan bahwasanya ROE tidak berakibat terhadap naik turunnya return saham.⁵³ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya H₁ Return On Equity tidak terdapat pengaruh signifikan antara Profitabilitas yang diukur melalui ROE dengan *Return* Saham dengan nilai hitung uji t sebesar $0,348 > 0,05$, H₂ Rasio Aktivitas memiliki pengaruh signifikan dengan *Return* Saham, H₃ Rasio Pasar yang diukur melalui *Price to Book Value* tidak berakibat terhadap naik turunnya *return* saham, hal ini dapat disimpulkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap perubahan *Return* saham dengan nilai hitung uji t sebesar $0,785 > 0,05$, H₄ *Firm Size* tidak terdapat yang signifikan secara signifikan terhadap *return* saham, H₅ Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham, H₆ nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

TABEL 1.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN INI

Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
Evelyn Rachelina dan Thio Lie Sha dengan jurnal yang berjudul: "Pengaruh EPS, PBV, PER, Dan <i>Profitability</i> Terhadap <i>Return</i> Saham pada perusahaan manufaktur industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen yang dilibatkan <i>Earning Per Share, Price To Book Value.</i> 2. Variabel dependen (variabel Y) yang dilibatkan <i>return</i> saham 3. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang dilibatkan yaitu PER, <i>Profitability</i> yang diproaxy-kan <i>Return On Asset</i> (ROA). Sedangkan dalam Penelitian ini menggunakan <i>Return On Equity.</i> 2. Objek yang digunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman. 3. Periode yang digunakan tahun 2015-2018, sedangkan pada

⁵³ Rita Rosiana, Wulan Retnowati, dan Hendro, Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, Firm Size, Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar, 85.

		penelitian ini tahun 2020.
Lusiana Dwi Kartika, Tri Sulistyani, dan riri Purwacasila dengan jurnal yang berjudul: “Analisis Pengaruh laba Bersih, Total Arus Kas, <i>Firm Size</i> dan <i>Price To Book Value</i> (PBV) terhadap <i>Return</i> saham (studi perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen yang dilibatkan <i>Price To Book Value</i>, 2. Variabel dependen yang digunakan <i>Return</i> saham 3. Perusahaan sektor makanan dan minuman 4. Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen yang dilibatkan laba Bersih, Total Arus Kas, <i>Firm Size</i> sedangkan dalam penelitian ini menggunakan <i>Earning Per Share</i>, <i>Return On Equity</i>. 2. Periode yang digunakan tahun 2013-2015, sedangkan pada penelitian ini tahun 2020.
Rita Rosiana, Wulan Retnoati, Hendro dengan judul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar, <i>Firm Size</i> , Tingkat Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011)”	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang dilibatkan rasio profitabilitas yang diukur dengan <i>Return On Equity</i>, Rasio pasar yang digunakan <i>Price To Book Value</i>. 2. Variabel dependen yang digunakan <i>Return</i> saham. 3. Perusahaan sektor makanan dan minuman 4. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel independen yang dilibatkan Rasio Aktivitas yang diukur dengan TATO, <i>Firm Size</i>, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>Earning Per Share</i>. 2. Periode yang digunakan tahun 2008-2011, sedangkan pada penelitian ini menggunakan periode 2020.

Sumber: Data Penelitian, 2021